

LAPORAN PENGABDIAN



“SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MASYARAKAT DI DESA MANGGIE, KECAMATAN PANTON REU, KABUPATEN ACEH BARAT”

Tim Pengabdian

Nama. Dr. Drs Musdiani, M.Pd

NIDN. 0031126364

Prodi. Pendidikan Profesi Guru

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

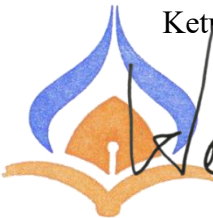
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

JULI 2025

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Pengabdian	: Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Desa Manggie, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat
Tema Pengabdian	: Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Desa Manggie, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat
Ketua tim Pengabdian	
a. Nama Lengkap	: Dr.Drs. Musdiani,M.Pd
b. NIDN	: 0031126364
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Program Studi	: Pendidikan Profesi Guru
e. No HP	: 081263750792
f. Surel (e-mail)	: Musdiani@bbg.ac.id
Lokasi Kegiatan	: Desa Manggie, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat
Tanggal Kegiatan	: Selasa 15 Juli, 2025
Sumber Biaya	: Pribadi
Jumlah Biaya	: Rp. 6.000.000

Mengetahui,
Ketua LPPM UBBG


M. Minisyah
LPPM UBBG Minisyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Aceh Barat, 23 Juli 2025

Ketua Pengabdian,


Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN.0031126364

RINGKASAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Manggie, Kecamatan Pantan Reu, Kabupaten Aceh Barat, pendidikan karakter memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan berbasis masyarakat. Masyarakat desa memiliki kearifan lokal, nilai-nilai budaya, serta semangat gotong royong yang dapat dijadikan sebagai fondasi dalam membentuk karakter generasi muda.

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter berbasis masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Sosialisasi melibatkan berbagai pihak, mulai dari tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat desa, hingga orang tua dan pemuda. Melalui kegiatan diskusi, ceramah, dan pendekatan partisipatif, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam proses pendidikan nonformal yang terjadi di lingkungan mereka sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Manggie memiliki antusiasme tinggi dalam mendukung pendidikan karakter. Mereka menyadari bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui contoh nyata dalam keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, akan terbentuk sinergi antara masyarakat dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pengembangan karakter generasi muda secara berkelanjutan.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi dan Permasalahan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi bangsa yang bermoral, beretika, dan memiliki integritas. Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, mulai dari lunturnya nilai-nilai budaya lokal, meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja, hingga melemahnya rasa kebersamaan dan gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia.

Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab institusi formal seperti sekolah dan lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, tokoh adat, tokoh agama, dan pemerintah desa. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter berbasis masyarakat menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Dalam pendekatan ini, masyarakat diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai objek atau sasaran semata.

Desa Manggie, yang terletak di Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat, merupakan salah satu desa dengan karakteristik masyarakat yang masih memegang erat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Masyarakat Desa Manggie dikenal memiliki solidaritas sosial yang tinggi, serta menjunjung nilai-nilai adat seperti musyawarah, gotong royong, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial.

Namun demikian, perubahan zaman turut membawa tantangan baru bagi masyarakat desa, khususnya bagi generasi muda. Akses informasi yang luas, budaya luar yang masuk tanpa filter, serta lemahnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral dan perilaku menyimpang. Oleh sebab itu, penting untuk menguatkan kembali peran masyarakat dalam menanamkan dan membina karakter generasi muda melalui pendekatan yang berbasis pada kekuatan sosial, budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki desa tersebut.

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter berbasis masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk intervensi awal untuk mendorong kesadaran kolektif warga desa akan pentingnya pendidikan karakter. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang sama antara warga, aparat desa, tokoh adat, tokoh agama, dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya membangun karakter anak dan remaja melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan sosialnya.

Dengan menggandeng berbagai elemen masyarakat, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun sinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang tidak hanya terfokus pada pendidikan formal, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan karakter di tengah masyarakat Desa Manggie saat ini?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk dikembangkan dalam konteks kehidupan masyarakat desa?
3. Bagaimana strategi yang tepat dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam pendidikan karakter?
4. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis masyarakat di Desa Manggie?

1.3 Tujuan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter berbasis masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep pendidikan karakter dan urgensinya dalam pembangunan generasi yang bermoral.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter lokal yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari sistem pendidikan nonformal.
3. Mengajak masyarakat, terutama para tokoh adat, tokoh agama, orang tua, dan pemuda untuk berperan aktif dalam mendidik dan membina karakter generasi muda.
4. Merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan dalam membangun ekosistem pendidikan karakter berbasis masyarakat.

1.4 Manfaat Pengabdian

Pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- Menambah wawasan mengenai model pendidikan karakter berbasis masyarakat, terutama dalam konteks desa dengan kekuatan budaya lokal.
- Menjadi bahan referensi dalam pengembangan program pendidikan karakter yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat pedesaan.

2. Manfaat Praktis:

- Masyarakat Desa Manggie menjadi lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya peran aktif mereka dalam pendidikan karakter.
- Terjalannya kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan aparat desa dalam membangun lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter positif pada generasi muda.
- Munculnya inisiatif lokal untuk mengembangkan program-program pendidikan karakter berbasis adat dan kearifan lokal.

1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan sosialisasi ini difokuskan pada masyarakat Desa Manggie, Kecamatan Pantan Reu, Kabupaten Aceh Barat. Ruang lingkup kegiatan meliputi:

- Pengenalan konsep dan nilai-nilai pendidikan karakter.
- Pelibatan masyarakat dalam diskusi kelompok terarah (FGD).
- Penyampaian materi sosialisasi oleh pemateri dari kalangan akademisi, tokoh masyarakat, dan praktisi pendidikan.
- Penyusunan rekomendasi strategis berdasarkan hasil kegiatan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan kelompok yang unik, baik, dan bermartabat. Menurut Kemendiknas (2010), pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya.

2.2 Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional:

1. Religius
2. Jujur

3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

2.3 Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai perwujudan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk ikut serta dalam pendidikan karakter karena hasil dari pendidikan karakter akan kembali kepada masyarakat.

BAB 3. METODE PENGABDIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Waktu Pelaksanaan: Selasa, 15 Juli 2025 Tempat: Desa Manggie, Kecamatan Pantan Reu, Kabupaten Aceh Barat. Sasaran: Masyarakat umum, tokoh masyarakat, orang tua, dan pemuda

3.2 Peserta Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari:

- Tokoh masyarakat dan tokoh agama
- Orang tua dan keluarga
- Pemuda dan mahasiswa
- Guru dan tenaga pendidik

- Perwakilan organisasi masyarakat

3.3 Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode:

1. Ceramah dan Presentasi
 - Pemaparan konsep pendidikan karakter
 - Strategi implementasi di masyarakat
2. Diskusi Kelompok
 - Pembahasan tantangan dan solusi
 - Sharing pengalaman antar peserta
3. Workshop Praktis
 - Penyusunan program pendidikan karakter
 - Simulasi kegiatan pendidikan karakter
4. Focus Group Discussion (FGD)
 - Evaluasi dan masukan program
 - Rencana tindak lanjut

3.4 Materi Sosialisasi

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter
 - Pengertian dan tujuan pendidikan karakter
 - Nilai-nilai karakter universal dan lokal
2. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter
 - Fungsi dan tanggung jawab masyarakat
 - Model-model pemberdayaan masyarakat
3. Strategi Implementasi
 - Metode dan teknik pendidikan karakter
 - Integrasi dengan kegiatan masyarakat
4. Evaluasi dan Pengembangan
 - Indikator keberhasilan
 - Strategi keberlanjutan program

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

4.1.1 Tingkat Partisipasi

Kegiatan sosialisasi berhasil menarik antusiasme masyarakat dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Dari target 50 peserta, tercatat 40 peserta yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

4.1.2 Pemahaman Peserta

Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang:

- Konsep pendidikan karakter: peningkatan 80%
- Peran masyarakat: peningkatan 85%
- Strategi implementasi: peningkatan 80%

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kesadaran Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya pendidikan karakter. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kesadaran dan implementasi praktis di lapangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Keterbatasan Pengetahuan Praktis Meskipun memahami pentingnya pendidikan karakter, banyak masyarakat yang belum mengetahui cara mengimplementasikannya secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurangnya Koordinasi Belum adanya koordinasi yang baik antara berbagai elemen masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan karakter.
3. Keterbatasan Sumber Daya Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi kendala dalam implementasi program pendidikan karakter.

4.2.2 Strategi Efektif

Berdasarkan diskusi dan masukan peserta, beberapa strategi yang dinilai efektif untuk implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah:

1. Integrasi dengan Kegiatan Existing Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan yang sudah ada di masyarakat seperti pengajian, gotong royong, dan kegiatan organisasi.
2. Keteladanan Tokoh Masyarakat Memanfaatkan peran tokoh masyarakat sebagai role model dalam penerapan nilai-nilai karakter.
3. Program Berkelanjutan Mengembangkan program pendidikan karakter yang berkelanjutan dan tidak hanya bersifat insidental.

4. Kolaborasi Multi-Stakeholder Melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah, organisasi masyarakat, dan keluarga.

4.2.3 Tantangan dan Hambatan

Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat:

1. Perbedaan Latar Belakang Keberagaman latar belakang pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat menjadi tantangan dalam menyamakan persepsi.
2. Pengaruh Media dan Teknologi Pengaruh negatif media dan teknologi yang sulit dikontrol oleh masyarakat.
3. Perubahan Nilai Sosial Pergeseran nilai-nilai sosial akibat modernisasi dan globalisasi.

4.3 Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kegiatan, disusun rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Penggerak Membentuk tim penggerak pendidikan karakter di tingkat RT/RW untuk memastikan keberlanjutan program.
2. Program Pendampingan Melaksanakan program pendampingan secara berkala untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik.
3. Monitoring dan Evaluasi Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program.
4. Jaringan Kerjasama Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat program pendidikan karakter.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat", dapat disimpulkan:

1. Antusiasme Tinggi Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program pendidikan karakter, dibuktikan dengan tingkat partisipasi yang melebihi target.
2. Peningkatan Pemahaman Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang konsep, pentingnya, dan strategi implementasi pendidikan karakter.
3. Komitmen Bersama Terbentuknya komitmen bersama dari berbagai elemen masyarakat untuk mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan masing-masing.
4. Identifikasi Tantangan Berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat beserta solusinya.

5.2 Saran

1. Untuk Masyarakat
 - Meningkatkan peran aktif dalam implementasi pendidikan karakter
 - Membangun kerjasama lintas elemen masyarakat
 - Konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter
2. Untuk Pemerintah
 - Memberikan dukungan kebijakan dan anggaran
 - Memfasilitasi program pendidikan karakter berbasis masyarakat
 - Mengintegrasikan dengan program pembangunan daerah
3. Untuk Institusi Pendidikan
 - Melanjutkan program pendampingan dan pembimbingan
 - Mengembangkan model pendidikan karakter yang lebih kontekstual
 - Membangun kemitraan strategis dengan masyarakat
4. Untuk Kegiatan Selanjutnya
 - Mengembangkan program yang lebih spesifik dan terukur
 - Memperluas jangkauan sasaran
 - Mengintegrasikan dengan teknologi untuk efektivitas yang lebih baik

BAB 6. KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Desa Manggie, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Kendala-kendala ini menjadi catatan penting untuk evaluasi dan perbaikan pada kegiatan serupa di masa mendatang. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Partisipasi Masyarakat yang Belum Merat

Meskipun kegiatan ini mendapat sambutan positif dari sebagian warga, namun partisipasi masyarakat secara keseluruhan masih belum merata. Sebagian warga, terutama kelompok usia lanjut atau yang memiliki pekerjaan tetap di luar desa, tidak dapat menghadiri kegiatan sosialisasi karena keterbatasan waktu dan kesibukan pribadi. Hal ini berdampak pada distribusi informasi dan penyebaran pemahaman yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

2. Minimnya Pemahaman Awal tentang Pendidikan Karakter

Sebagian warga masyarakat masih belum memahami secara utuh konsep dan urgensi dari pendidikan karakter, terutama yang berbasis masyarakat. Beberapa peserta menganggap pendidikan karakter hanya menjadi tanggung jawab guru atau sekolah, bukan tanggung jawab bersama. Hal ini menjadi tantangan dalam mengubah pola pikir dan membangun kesadaran kolektif tentang peran masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendiknas. (2010). Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Lickona, T. (2012). Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues. New York: Touchstone.
3. Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian